

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Bagian ini merupakan bab terakhir dalam penyusunan laporan penelitian ini. Peneliti pada bab ini akan memaparkan jawaban-jawaban dari pertanyaan penelitian sekaligus sebagai kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan. Selain itu, peneliti di sini akan menyampaikan beberapa rekomendasi yang ditujukan bagi pihak-pihak terkait, baik itu yang terkait dengan penelitian ini maupun bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian serupa.

#### **A. Simpulan**

Terkait perencanaan untuk merancang pembelajaran sejarah yang dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dengan menggunakan media *Mind Map*, hal pertama yang diperhatikan dalam penyusunan RPP ialah mengenai pengalokasian waktu. Pengalokasian waktu dibabakan menjadi kegiatan pembuka, kegiatan inti, serta kegiatan penutup. Selain itu, paparkan pula hal-hal apa saja yang akan dilakukan dalam masing-masing kegiatan tersebut. Pengalokasian waktu bagi masing-masing sub kegiatan dialokasikan secara proposional dan rinci. Misalnya dalam hal ini terdapat dua sub kegiatan inti, yaitu membuat *Mind Map* dan mempresentasikan *Mind Map*. Alokasi waktu bagi pembuatan *Mind Map* diusahakan tidak terlalu sedikit ataupun terlalu banyak sehingga berpengaruh pada alokasi waktu presentasi. Sedangkan bagi pengalokasian waktu presentasi, di dalam RPP diterakan alokasi bagi masing-masing penampil, termasuk waktu untuk diskusi, tanya-jawab, dan penambahan dari guru, tidak hanya diterakan waktu keseluruhan dari presentasi pertama sampai terakhir saja secara keseluruhan. Hal ini untuk mempermudah guru dalam hal kontroling waktu agar realisasi dapat sesuai dengan yang telah dirancang sebelumnya dalam RPP.

Hal lain yang perlu diperhatikan ialah pembagian kelompok siswa. Apakah pembagian kelompok tersebut dibuat dengan acak, berhitung dengan angka, berdasarkan tempat duduk, berdasarkan daftar hadir, berdasarkan kemampuan kognitif, atau hal-hal lainnya. Ketika perencanaan di dalam RPP, akan

**Rafaini Milati, 2017**

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DENGAN  
PENGUNAAN MEDIA MIND MAP (PTK:XI MIPA MAS YPIA CIKERIS PURWAKARTA)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berdasarkan apa kelompok dibentuk sudah digambarkan dengan jelas. Selain itu, pembagian sub-sub bahasan untuk masing-masing kelompok atau individu disusun secara jelas pula. Contohnya, terdapat 15 kelompok kecil di dalam satu kelas, dan terdapat tiga sub bahasan. Maka pembagiannya ialah sebagai berikut: *Sistem Tanam Paksa* untuk Kelompok 1-5, *Politik Pintu Terbuka* untuk Kelompok 6-10, *Politik Etis* untuk Kelompok 11-15. Begitupun halnya jika tugas diperuntukkan untuk dikerjakan oleh masing-masing individu siswa, sub bahasan yang dibagikan tertera pula di dalam RPP. Dalam hal ini daftar hadir siswa sangat membantu, sehingga daftar hadir siswa ini penting untuk dimiliki, selain membantu juga dalam pembuatan catatan lapangan.

Dikarenakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dengan menggunakan media *Mind Map* ini menilai produk dan *performance*, maka rubrik penilaian untuk menilai kemampuan komunikasi dan menilai *Mind Map* disertakan di dalam RPP, hal itu untuk mempermudah ketika memberikan skor dalam penilaian dan juga agar penilaian tidak bersifat subjektif. Rubrik berdasarkan pada indikator penilaian yang telah disusun sebelumnya. Selain itu, disertakan pula format penilaian, yaitu form kosong yang akan diisi ketika menilai. Di dalamnya sudah tertera indikator dan pilihan skor, sehingga guru dapat langsung memberikan tanda pada skor yang dikehendaki.

Detail dalam RPP itu begitu penting untuk menunjang terciptanya proses pembelajaran yang terkondisikan dengan baik. Hal-hal yang bersifat teknis pun diterakan di bagian ‘media pembelajaran’, misalnya seperti alat dan bahan untuk membuat *Mind Map* dan media untuk melakukan presentasi. Mengapa itu penting disertakan adalah agar tidak terlupakan. Selain itu, disiapkan pula hal-hal yang akan ditampilkan, misalnya slide tujuan pembelajaran dan pengantar materi, serta langkah-langkah membuat *Mind Map*.

Dalam penerapan pembelajaran yang berupaya meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dengan menggunakan media *Mind Map*, terlebih dahulu ditunjukkan tentang langkah-langkah membuat *Mind Map* yang benar. Belum tentu siswa yang ditugaskan membuat *Mind Map* sudah mengetahui tentang cara membuat *Mind Map*, bisa saja istilah *Mind Map* pun siswa baru mendengar kali pertama. Itulah mengapa pemaparan mengenai cara membuat *Mind Map* tersebut

**Rafaini Milati, 2017**

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DENGAN  
PENGUNAAN MEDIA MIND MAP (PTK:XI MIPA MAS YPIA CIKERIS PURWAKARTA)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penting untuk dipaparkan terlebih dahulu. Kemudian selanjutnya siswa diarahkan untuk mencoba membuat *Mind Map* berdasarkan pada sub-sub bahasan yang telah dibagikan, baik itu secara berkelompok maupun individu. Dalam tahap ini fungsi *Mind Map* ialah sebagai cara mencatat yang kreatif. Tugas membuat *Mind Map* tersebut dikerjakan setelah guru memberikan pengantar materi yang akan dibahas agar siswa memperoleh gambaran mengenai materi yang akan didiskusikan bersama temannya. Setelah siswa merampungkan *Mind Map* mengenai sub-sub bahasan tertentu, *Mind Map* siswa difoto menggunakan ponsel atau perangkat kamera dan langsung dipindahkan ke laptop untuk ditayangkan melalui proyektor. Disinilah *Mind Map* difungsikan sebagai media presentasi. Kemudian siswa diarahkan untuk melakukan presentasi, baik secara berkelompok maupun individu, dengan menggunakan media *Mind Map* yang gambarnya sudah disorotkan pada layar. Sederhananya, siswa mempresentasikan *Mind Map* yang telah disusunnya. Sesi tanya-jawab, diskusi, dan juga penilaian terhadap performa presentator dilaksanakan setelah pemaparan presentator berakhir. Setelah semua sesi dalam kegiatan presentasi selesai, barulah guru memberikan tambahan atau koreksi terkait materi yang sebelumnya dipresentasikan oleh siswa.

Jika alokasi waktu pembelajaran tidak memungkinkan dilaksanakannya dua kegiatan inti dalam satu kali tatap muka, cara yang dapat menyiasati hal tersebut ialah dengan menugaskan pembuatan *Mind Map* untuk dikerjakan di luar waktu pembelajaran sejarah (di-PR-kan), sehingga waktu tatap muka hanya digunakan untuk melakukan presentasi *Mind Map* saja. Seperti halnya dalam penelitian ini, proses pembuatan *Mind Map* pada saat tindakan I berlangsung di dalam kelas, namun berdasarkan rekomendasi tindakan I, pada tindakan-tindakan selanjutnya pembuatan *Mind Map* ditugaskan untuk dikerjakan di luar pembelajaran sejarah (pekerjaan rumah) agar alokasi waktu di kelas dapat dimaksimalkan untuk melakukan kegiatan presentasi.

Beberapa faktor memberikan pengaruh selama proses penelitian ini berlangsung, diantaranya ialah sarana yang tersedia untuk melangsungkan kegiatan presentasi, peralatan yang mendukung siswa untuk membuat *Mind Map*, serta alokasi waktu yang tersedia. Hal-hal tersebut menjadi kendala dalam menjalankan penelitian ini. Mengenai alokasi waktu, peneliti terkendala dengan

**Rafaini Milati, 2017**

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DENGAN PENGGUNAAN MEDIA MIND MAP (PTK: XI MIPA MAS YPIA CIKERIS PURWAKARTA)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

alokasi waktu pembelajaran yang terbatas. Kendala ini sangat dirasakan terutama pada saat tindakan I dimana proses pembuatan *Mind Map* dikerjakan di kelas dan pada pertemuan itu juga siswa harus melakukan presentasi. Pembuatan *Mind Map* cukup memakan waktu, mengingat pada saat itu siswa baru pertama kali mengenal dan membuat *Mind Map*, sehingga masih banyak kebingungan. Namun pada tindakan-tindakan selanjutnya kendala tersebut disiasati dengan menugaskan *Mind Map* kepada siswa untuk dikerjakan di luar pembelajaran sejarah, sehingga dari tindakan II sampai tindakan IV alokasi waktu untuk melakukan presentasi cukup panjang dibandingkan tindakan I.

Selain itu kendala lain yang dihadapi ialah hampir di setiap pertemuan terdapat siswa yang belum betul-betul menyelesaikan *Mind Map*, sehingga berdampak pada kontribusinya yang kurang dalam kegiatan presentasi karena masih disibukkan dengan pemolesan *Mind Map*. Hal ini diatasi dengan guru memberikan ketegasan terhadap siswa-siswa yang bersangkutan, misalnya dengan pengurangan poin, jika siswa tidak menghentikan aktifitasnya ketika kegiatan presentasi berlangsung. Kemudian kendala selanjutnya ialah terdapat siswa yang kurang berusaha untuk mendapatkan alat mewarnai sehingga *Mind Map*nya kurang kaya warna. Peneliti melakukan diskusi bersama guru mitra ketika menemukan kendala, sehingga ditemukan solusi agar kendala tersebut tidak dihadapi kembali dan penelitian berlangsung sesuai dengan yang direncanakan. Terkait hal ini guru mengarahkan siswa untuk berusaha meminjam alat mewarnai kepada teman-temannya.

Penelitian ilmiah ini ditempuh melalui empat kali pemberian tindakan dalam empat siklus, artinya terdapat satu tindakan dalam satu siklus. Hasil pengolahan data dan analisis hasil menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi siswa mengalami peningkatan setelah diberikan tindakan dengan menggunakan media *Mind Map* di dalam pembelajaran sejarah. Hasil penilaian yang diperoleh siswa terkait kemampuan komunikasi dan hasil penilaian terhadap *Mind Map* siswa berjalan beriringan. Artinya kemampuan komunikasi siswa meningkat seiring dengan meningkatnya penilaian terhadap *Mind Map* hasil karya siswa.

## **B. Rekomendasi**

1. Bagi Guru, penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi yang dapat membantu menambah wawasan dan keterampilan sebagai bekal untuk menjadi seorang pendidik yang berkualitas, yaitu wawasan dan keterampilan terkait media pembelajaran yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran sejarah dengan berorientasi pada pengembangan *soft skill* siswa. Salah satunya ialah media *Mind Map* yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa.
2. Bagi siswa, khususnya ketika mempelajari mata pelajaran sejarah, diharapkan dapat dengan mudah menguasai pemahaman kesejarahan melalui penggunaan media *Mind Map*. Selain itu siswa diharapkan mampu berkomunikasi dengan baik ketika pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media *Mind Map* yang dikemas secara menarik. Hal ini sekaligus menjadi rekomendasi bagi pihak yang terlibat dalam penyusunan rencana pembelajaran agar konten rancangan pembelajaran dapat melibatkan media pembelajaran yang mampu memfasilitasi siswa untuk mengoptimalkan kemampuan komunikasinya, terutama di dalam pembelajaran sejarah.
3. Bagi pihak sekolah, diharapkan mampu meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran di sekolah dengan berorientasi pada peningkatan kemampuan komunikasi sebagai suatu keterampilan sosial yang perlu untuk dikembangkan dalam diri setiap siswa, baik itu melalui nilai-nilai tertentu yang dibudayakan di dalam lingkungan sekolah, maupun melalui pengembangan kegiatan pembelajaran yang dikemas secara kreatif dan menarik, misalnya dengan pengembangan dan penggunaan media *Mind Map* sebagai media di dalam pembelajaran sejarah. Bagaimanapun, kemampuan komunikasi siswa merupakan salah satu keterampilan sosial yang akan berguna bagi siswa ketika sudah saatnya menjalankan peran di dalam masyarakat di luar sekolah, karena pada akhirnya sekolah merupakan tempat untuk menyiapkan siswa agar siap menghadapi segala tantangan yang akan ditemui ketika siswa sudah saatnya menjalankan peran sebagai anggota masyarakat di lingkungan masyarakat yang sesungguhnya.

**Rafaini Milati, 2017**

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DENGAN PENGGUNAAN MEDIA MIND MAP (PTK:XI MIPA MAS YPIA CIKERIS PURWAKARTA)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu